

PROFIL DESA WISATA BERKELANJUTAN

DESA WISATA NGLANGGERAN

“PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA NGLANGGERAN”



Nglanggeran, Indonesia
Officially recognized as a Best Tourism Village by UN Tourism in 2021



Web : www.gunungapipurba.com

Blog : www.kalisongku.wordpress.com

IG : @gunungapipurba / @desawisatanglanggeran

PENGELOLA DESA WISATA NGLANGGERAN

DESA NGLANGGERAN, KECAMATAN PATUK, GUNUNGKIDUL

TAHUN 2025

IDENTITAS LEMBAGA :

| | | |
|------------------|-------------------------|---|
| Nama Desa Wisata | Desa Wisata Nglanggeran | |
| Alamat | Desa | Nglanggeran |
| | Kecamatan | Patuk |
| | Kabupaten | Gunungkidul |
| | Provinsi | Daerah Istimewa Yogyakarta |
| Tahun Pendirian | Tahun 2007 | |
| No. SK Pokdarwis | SK Desa | No : 9/KPTS/2016 |
| | SK Dinas Kabupaten | No. 020A/KPTS/2016 |
| | SK Dinas Provinsi | - |
| Contact Person | Nama | Mursidi / Sugeng Handoko |
| | Jabatan | Ketua/ Sekretaris Pokdarwis |
| | Hp/ Email | 087838747151 / 081802606050 gunungapipurba@gmail.com |

SEKILAS KONDISI 3 A

| | | |
|------------------------|----------------|--|
| Potensi Atraksi Wisata | Atraksi Alam | Treking Gunung Api Purba Nglanggeran, Identifikasi Flora Fauna, belajar pertanian disawah, belajar pengolahan kakao. |
| | Atraksi Budaya | Mengenal kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat desa, belajar kesenian, mengikuti kegiatan upacara adat, belajar permainan tradisional di Desa. |
| | Atraksi Buatan | Wahana permainan Outbond, Embung Nglanggeran, Pengembangan Agrowisata, paket kegiatan pendidikan bersama masyarakat, panjat tebing, Tyrolean, Flying Fox, Rafling, Glamping Kedung Kandang |

| | | |
|-----------------------|-------------------------|----------------------|
| Ketersediaan Amenitas | Jumlah Home Stay | 80 Rumah Homestay |
| | Jumlah Kelompok Seni | 9 Kelompok Kesenian |
| | Jumlah Pemandu | 154 Orang |
| | Jumlah Kelompok Kuliner | 3 Kelompok Kuliner |
| | Jumlah Kelompok Perajin | 3 Kelompok Pengrajin |
| | Jumlah Glamping | 3 Unit |

| | | |
|----------------------|------------------------|------------------------|
| Jarak ke Desa Wisata | Dari Ibukota Provinsi | 25 km/ sekitar 1 jam |
| | Dari Ibukota Kabupaten | 20 km/ sekitar 0,5 jam |
| | Dari Kota Kecamatan | 7 km/ sekitar 0,25 jam |

A. Gambaran Umum Desa Wisata Nglanggeran

1. Informasi Geografis

Nglanggeran merupakan desa yang secara administratif terletak di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta. Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba memiliki luas 48 ha. Sedangkan wilayah Desa Nglanggeran memiliki luas 762,0990 ha dengan tata guna lahan sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian, perkebunan, ladang dan pekarangan. Pola pemilikan tanah tersebut didominasi oleh tanah kas desa.

Jarak Desa Nglanggeran dari ibukota kecamatan adalah 4 km, 20 km dari ibukota kabupaten dan berjarak 25 km dari ibukota propinsi. Batas administratif Desa Nglanggeran adalah :

1. Sebelah utara : Desa Ngoro-oro
2. Sebelah timur : Desa Nglegi
3. Sebelah selatan : Desa Putat
4. Sebalah barat : Desa Salam

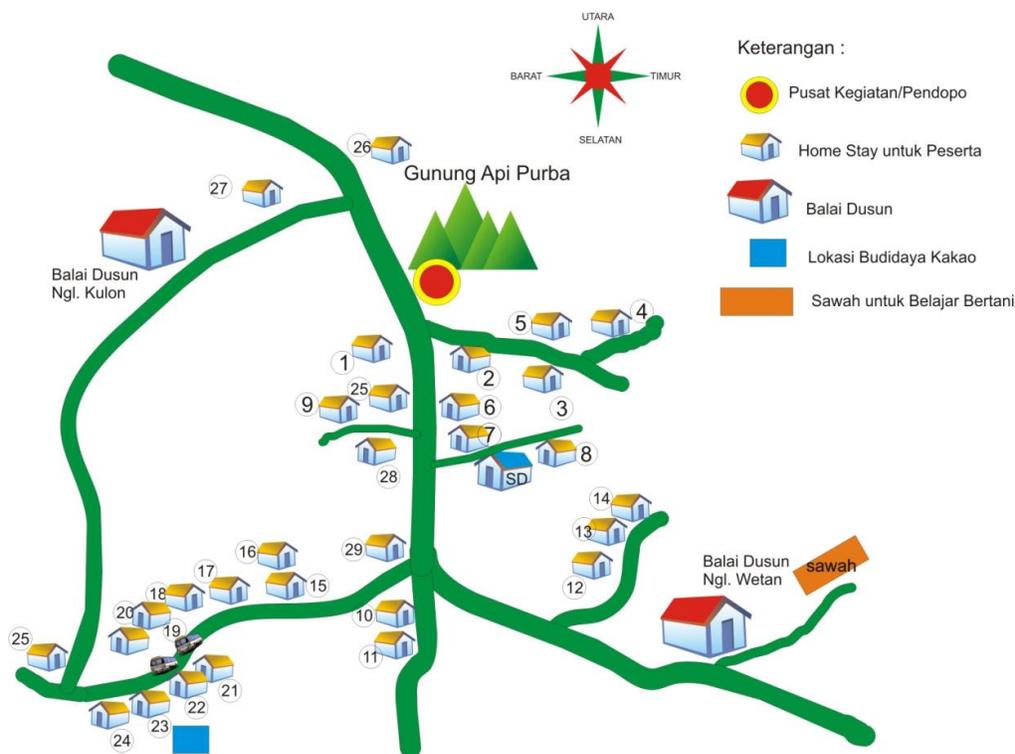
Desa Nglanggeran terdiri dari 5 dusun/pedukuhan yaitu Padukuhan Karang Sari, Padukuhan Doga, Padukuhan Nglanggeran Kulon, Padukuhan Nglanggeran Wetan dan Padukuhan Gunungbutak. Pusat pemerintahan desa terletak di Padukuhan Doga.

Terdapat potensi pariwisata di Desa Nglanggeran yaitu adanya Gunung Nglanggeran dan kini lebih dikenal dengan sebutan Gunung Api Purba. Secara fisiografi Gunung Api Purba Nglanggeran terletak di Zona Pegunungan Selatan Jawa Tengah-Jawa Timur (Van Bemmelen 1949) atau tepatnya di Sub Zona Pegunungan Baturagung (*Baturagung Range*) dengan ketinggian 700 meter dari permukaan laut dan kemiringan lerengnya curam-terjal (>45%). Gunung Nglanggeran berdasarkan sejarah geologinya merupakan gunung api purba yang berumur tersier (Oligo-Miosen) atau 0,6 – 70 juta tahun yang lalu.

Material batuan penyusun Gunung Nglanggeran merupakan endapan vulkanik tua berjenis andesit (*Old Andesite Formation*). Jenis batuan yang ditemukan di Gunung Nglanggeran antara lain breksi andesit, tufa dan lava bantal. Singkapan batuan vulkanik klastik yang ditemukan di Gunung Nglanggeran kenampakannya sangat ideal dan oleh karena itulah maka, satuan batuan yang ditemukan di Gunung tersebut menjadi lokasi tipe (*type location*) dan diberi nama Formasi Geologi Nglanggeran.

Beberapa bukti lapangan yang menunjukkan bahwa dahulu pernah ada aktivitas vulkanis adalah banyaknya batuan sedimen vulkanik klastik seperti batuan breksi andesit, tufa dan adanya aliran lava andesit di Gunung Nglanggeran. Bentuk kawah Gunung Api Purba Nglanggeran dapat ditemukan di puncak Gunung Nglanggeran.

Selain potensi gunung api purbanya, di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran juga dijumpai fauna dan flora langka, seperti tanaman tremas (tanaman obat yang hanya hidup di kawasan ekowisata Gunung Api Purba), monyet ekor panjang serta disekitar Gunung Api Purba berkembang kegiatan seni dan budaya lokal seperti bersih desa dll. Dengan adanya potensi tersebut di Desa Nglanggeran juga pengembangan desa wisata. Jadi ada 2 potensi pengembangan yaitu Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba dan Desa Wisata Pesona Purba Nglanggeran. Untuk desa wisata dikembangkan menuju desa budaya dan desa pendidikan, yang dimana bisa melakukan aktivitas belajar tentang flora fauna, cocok tanam, seni budaya dan juga belajar hidup bermasyarakat dengan tatakrama (*unggah-ungguh*). Saat ini kami memiliki Embung Nglanggeran dan Kawasan Glamping Kedung Kandang setelah sukses pengembangan Gunung Api Purba.



Gambar 01. Lokasi Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba dan Home stay dengan menggunakan rumah warga masyarakat. (saat ini ada 80 home stay yang digunakan).

2. Sejarah Pengelolaan

Pengembangan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba diawali oleh Kelompok Pemuda Karang Taruna desa Nglanggeran sejak tahun 1999, dengan adanya kesadaran peduli lingkungan bersama masyarakat menanam pohon-pohon di area gunung yang merupakan gunung yang gundul/gersang diantara bongkahan-bongkahan batu pencakar langit. Dengan berbagai kegiatan aktif dilakukan oleh kelompok pemuda dan masyarakat selanjutnya pemerintah Desa Nglanggeran mempercayakan pengelolaan lahan seluas 48 Ha untuk dikelola pemuda (Karang Taruna Bukit Putra Mandiri) yang tertuang dalam SK Kepala Desa Nglanggeran No.05/KPTS/1999 tertanggal Desa 12 Mei 1999.

Lahan seluas 48 Ha mulai dilakukan penghijauan oleh warga masyarakat dan juga pemuda karang taruna. Setelah kondisi lingkungan mulai hijau, semakin nyaman dan memiliki daya tarik wisata, mendapatkan dukungan dari Dinas Budpar Gunungkidul melalui promosi (*FAM Tour*) ditahun 2007. Seiring dengan peningkatan kapasitas SDM pemuda Nglanggeran yang melakukan studi dan juga mengenal teknologi, promosi menggunakan media Teknologi Informasi sangat mendukung dalam pengenalan Gunung Api Purba menjadi kawasan wisata.

Sebelum 2007 terjadi kevakuman pengelolaan saat setelah terjadi gempa 26 Mei 2006 hingga ditahun 2007, dan karang taruna mulai lagi muncul kepermukaan untuk melakukan pengelolaan kawasan wisata dengan pendampingan dari dinas Budpar Gunungkidul sejak tahun 2007. Dibuatlah sebuah lembaga BPDW (Badan Pengelola Desa Wisata) yang melibatkan dari seluruh komponen masyarakat dari Ibu PKK, Kelompok Tani, Pemerintah Desa dan juga pemuda karang taruna.

Setelah terbentuk BPDW disepakati dan ditetapkan untuk pengelola teknis lapangan adalah pemuda-pemudi karang taruna selaku pengelola Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba. Dengan mendapatkan beberapa pelatihan dari Dinas Budpar Gunungkidul, Dinas Pariwisata DIY, dan Kementrian Pariwisata melalui program PNPM Pariwisata 2011-2013. Selain itu dengan adanya beberapa SDM dari pengurus yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi maka perkembangan wisata di Desa

Nglanggeran bisa dikatakan memiliki perkembangan positif yang signifikan. (*daftar kunjungan terlampir*)

Kini kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran merupakan salah satu Geosite di Gunungsewu Unesco Global Geopark. Eksistensi dan pengelolaannya diakui oleh dunia Internasional dengan masuknya dalam jaringan Geopark Global. Desa Wisata Nglanggeran juga menjadi Desa Wisata Terbaik ASEAN 2017. Dan yang sangat membanggakan adalah dinobatkan sebagai Desa Wisata Terbaik Dunia ***Best Tourism Village*** pada 2021 oleh Badan Pariwisata Dunia (UNWTO).

B. Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Desa Wisata Nglanggeran

1. Visi

“Menjadi desa wisata unggulan dengan kawasan ekowisata berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat”.

2. Misi

Misi Desa Wisata Nglanggeran adalah :

- a. Meningkatkan kontribusi pariwisata pada pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat
- b. Mempertahankan keunikan dan meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata
- c. Memperkuat pengelolaan pariwisata dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekowisata
- d. Memberikan kontribusi aktif pada kelestarian lingkungan di Nglanggeran, guna menjamin kelestarian alam dan ketersediaan air bersih
- e. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perbaikan / evaluasi terhadap pengembangan pariwisata

3. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengembangannya Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala potensi alam dan budaya yang ada sekaligus menjaga kelestariannya.

Tujuan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran adalah mewadahi masyarakat yang cinta terhadap desanya untuk bekerjasama melakukan kegiatan masing-masing dengan pariwisata menjadi simpul pengikatnya. Sehingga nilai nilai kearifan desa tetap terjaga dan masyarakat sejahtera dengan adanya aktivitas kepariwisataan sebagai pengungkit kegiatan perekonomian.

C. Logo Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba

Konsisten dari sejak berdirinya pengelolaan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba, salah satu wisata yang berada di Gunungkidul, kawasan ini juga memiliki logo seperti kebanyakan tempat wisata lain. Berikut adalah logo Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba.



Gambar 02. Logo Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran

Arti logo tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dua garis lengkung dengan adanya tulisan kawasan ekowisata warna hijau ditengahnya melambangkan kebersamaan menuju kawasan ekowisata dengan jalan sesuai aturan yang berlaku dan menjunjung tinggi nilai-nilai kelestarian lingkungan dan alam.
2. Gunung ditengah dan tulisan Gunung Api Purba warna merah memiliki arti pusat daya tarik dan ekosistem yang dikelola adalah gunung api purba beserta seluruh potensi yang ada didalamnya.
3. Tulisan Nglanggeran berwarna merah, berlapis warna putih dan hitam dengan bentuk simetris melambangkan hasil dari kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk mensejahterakan seluruh lapisan masyarakat di desa Nglanggeran khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.
4. Warna Kuning melambangkan pengelola yang optimis, percaya diri, memiliki kekuatan emosional, keramahan, dan kreativitas untuk selalu berkembang.
5. Warna Merah pada tulisan Gunung Api Purba Nglanggeran mengartikan energi, daya, semangat, dan keberanian untuk melakukan inovasi mengelola Gunung Api Purba Nglanggeran.
6. Tulisan www.gunungapipurba.com merupakan media informasi dan publikasi yang digunakan untuk mengenalkan kawasan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran.

D. Penghargaan yang telah diterima

| No | Jenis Penghargaan | Penjelasan/Diskripsi |
|-----|---|--|
| 1. | Piagam Karang Taruna Bukit Putra Mandiri | Dari gubernur DIY sebagai Juara pertama Penyelamat Lingkungan dalam rangka Seleksi kalpataru 2009 |
| 2. | Piagam Karang Taruna Bukit Putra Mandiri | Dari Kantor Pengendalian Dampak Lingkungan (KAPEDAL) sebagai Juara pertama Lomba Lingkungan Hidup Tingkat Kabupaten Gunungkidul tahun 2009 Kategori Penyelamat Lingkungan pada tanggal 21-23 April 2009. |
| 3. | Piagam Dinas Pariwisata DIY | Juara harapan II pada acara Lomba Desa Wisata se-Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009 |
| 4. | Piagam dari Dinas Pariwisata DIY | Desa Nglanggeran sebagai desa Wisata dengan Keunikan Alam pada Lomba Desa Wisata se-DIY pada Tahun 2009 |
| 5. | Piagam Penghargaan dari Bupati Gunungkidul | Menyatakan Karang Taruna Bukit Putra Mandiri Desa Nglanggeran sebagai juara pertama pada lomba Penghijauan Swadaya Tingkat Kabupaten Gunungkidul tahun 2001. |
| 6. | Piagam Penghargaan dari Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta | Diberikan Kepada Karang Taruna Bukit Putra Mandiri sebagai Juara kedua (II) Karang Taruna Berprestasi Tingkat Propinsi DIY Tahun 2009 dan 2012 |
| 7. | Penghargaan dari Blogdetik & Telkom | Diberikan kepada salah satu pengelola Blog Gunung Api Purba yang menjadi juara II lomba festival blog tahun 2010 tingkat Nasional dengan jumlah peserta 1.026 orang |
| 8. | Penghargaan dari Kementrian Pemuda dan Olahraga RI | Salah satu pemuda pengelola Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba (Sugeng Handoko) menjadi pemuda pelopor bidang Senibudaya dan Pariwisata Tahun 2011 Tingkat Nasional |
| 9. | Penghargaan dari Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI | Diberikan kepada pengelola Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba sebagai finalis dalam acara Cipta Award 2011 dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam berwawasan Lingkungan Tingkat Nasional. |
| 10 | Penghargaan dari Java Promo | Diberikan kepada Pengelola Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba sebagai juara II lomba Desa Wisata oleh Java Promo |
| 11. | Penghargaan dari Kementrian BUMN | Diberikan kepada salah satu kelompok pemuda pengelola wisata sebagai <i>Social</i> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | <i>Entrepreneur</i> Lomba Mandiri Bersama Mandiri yang diselenggarakan oleh Bank Mandiri Tahun 2012 |
| 12. | Penghargaan dari BKSDA D.I. Yogyakarta | Diberikan kepada salah satu anggota Pokdarwis (Sugeng Handoko) sebagai Juara I Kader Konservasi Tingkat Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2013 |
| 13. | Penghargaan dari Kementerian Kehutanan RI | Diberikan kepada salah satu anggota Pokdarwis (Sugeng Handoko) sebagai Juara Harapan III Kader Konservasi Tingkat Nasional Tahun 2013 |
| 14. | Penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI | Diberikan kepada Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran sebagai Juara II Pokdawis Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2013 |
| 15. | Penghargaan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI | Diberikan kepada Pokdarwis Desa Wisata Nglanggeran sebagai Juara II Desa Penerima PNPM Pariwisata Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2013 |
| 16. | Penghargaan dari Kemenkokesra RI | Diberikan kepada salah satu anggota Pokdarwis (Sugeng Handoko) sebagai Juara II Lomba Menulis 1001 Jejak PNPM Mandiri Tingkat Nasional Tahun 2014 |
| 17. | Penghargaan dari Kemenkokesra RI | Diberikan kepada salah satu anggota Pokdarwis (Sugeng Handoko) sebagai Penghargaan dari Kemenkokesra sebagai Pelaku PNPM Mandiri Terbaik Tahun 2014 |
| 18. | Penghargaan dari Inotek | Menjadi UKM Terbaik dalam Program Lomba Wirausaha Inovatif Berbasis Lingkungan dan Sosial oleh Yayasan Inovasi Teknologi Indonesia (INOTEK) kerjasama PT. Sampoerna. Tbk Tahun 2015. |
| 19. | Penghargaan dari PT. Nutrifood Indonesia | The Winner Hilo Green Leader 2015 , pemuda yang bisa menggerakkan kelompok masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. |
| 20. | Penghargaan dari Nyonya Meneer | The Winner Culturepreneur Award 2016, kegiatan kewirausahaan budaya bersama masyarakat Desa Wisata Nglanggeran. |
| 21. | Penghargaan dari ASEAN Tourism Forum | Desa Wisata Terbaik ASEAN perwakilan Indonesia konsep CBT 2017 |
| 22. | Penghargaan dari Kemenpar RI | Pemenang ISTA 2017 |

| | | |
|-----|--------------------------------------|--|
| 23. | Penghargaan dari ASEAN Tourism Forum | Penerima Penghargaan ASTA (Asean Sustainable Tourism Award) 2018 |
| 24. | Penghargaan dari UNWTO | Penerima Penghargaan Best Tourism Village by UNWTO 2021 |

E. Dampak Manfaat Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran

Berikut dampak manfaat yang kami rasakan setelah pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran dengan konsep ekowisata berbasis komunitas :

1. Meningkatkan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan Desa Wisata

- Melalui kegiatan konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat maka terbangun kesadaran lingkungan dimasyarakat maupun wisatawan.
- Tidak ada lagi eksploitasi alam secara langsung, dan kekuatan menjaga keberlanjutan Desa Wisata Nglanggeran sangat kuat.
- Mendapatkan sertifikasi Desa Wisata Berkelanjutan dari Kemenparekraf tahun 2021 karena telah memenuhi indikator penilaiannya dengan baik.

2. Meningkatkan kesadaran masyarakat desa tentang kedaulatan pangan

- Masyarakat Desa Nglanggeran mayoritas adalah petani, menggarap sawah dan tanah tegal serta kebun. Dengan adanya pengembangan Desa Wisata muncul integrasi antara kegiatan pertanian, peternakan dan perkebunan menjadi paket wisata edukasi. Paket Wisata ini sangat diminati wisatawan sehingga menjadi motivasi penyemangat juga bagi petani dan masyarakat untuk semakin baik.
- Terjadi peningkatan nilai hasil pertanian, perkebunan dan peternakan karena terjadi pengolahan hulu hilir contohnya pengolahan kakao dan susu kambing etawa menjadi produk siap santap.

3. Mendorong Inovasi Produk dan Kreativitas Masyarakat

- Bermunculan inovasi dan kreativitas masyarakat menangkap peluang dan kesempatan berusaha

4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Sosial

- Dengan Visi “Menjadi desa wisata unggulan dengan kawasan ekowisata berwawasan lingkungan dan berbasis masyarakat” maka memberikan masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat utama dari pengembangan Desa Wisata
- Melibatkan semua elemen dan kelompok masyarakat baik pemuda, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok kesenian, kelompok kuliner, kelompok homestay, dll

5. Terwujud Kolaborasi dan memperkuat konektivitas antar Desa

- Pengembangan Desa Wisata tidak bisa dilakukan sendiri, kami melakukan Kerjasama dengan desa wisata lain atau desa tetangga yang bukan desa wisata.

Kolaborasi terkait paket wisata, cinderamata, bahan baku kuliner, rute jelajah wisata, dll

- Konektivitas antar desa juga menjadi perhatian bersama, bahkan saat ini seiring berkembangnya Desa Wisata Nglanggeran ada program membuka akses jalan baru "Tawang-Ngalang" yang menjadi penghubung akses baru bagi desa di Gunungkidul dengan kabupaten Sleman.

6. Desa Wisata sebagai Benteng Pertahanan Negara

- Aktivitas Desa Wisata yang melibatkan banyak kelompok masyarakat dan UMKM juga sebagai penggerak ekonomi ketahanan negara.
- Melalui pelestarian budaya, mengangkat kearifan lokal menjadi atraksi daya tarik wisata memperkuat identitas dan jati diri Bangsa Indonesia dimata wisatawan mancanegara dan dunia.
- Membangun citra positif bangsa dengan keindahan, keragaman dan pelayanan prima melalui sektor pariwisata.

7. Menjadi salah satu contoh Desa Wisata berdayasaing Global

- Melalui pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, dengan komitmen dan konsistensi yang terjaga maka Desa Wisata Nglanggeran mendapatkan apresiasi ditingkat nasional maupun global (*Capaian Penghargaan Terlampir*)
- Hal tersebut memberikan keuntungan dengan banyaknya desa wisata lain baik nasional maupun global untuk belajar dan melakukan diskusi dengan kami. Peluang tersebut kami tangkap untuk pengembangan paket wisata study banding di Desa Wisata Nglanggeran.

8. Peningkatan Lapangan Kerja

- Bermunculan usaha ekonomi produktif baru yang dulu tidak ada di desa kami.
- Muncul kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif. Dan mendukung ekowisata. (Kel. Homestay, Pedagang, Kuliner, Kesenian, Pemandu, TKI Purna, Petani dan Kel. SPA, dll)
- Hampir tidak ada lagi urbanisasi karena masyarakat dan pemuda punya lapangan pekerjaan di Desa

9. Pemberdayaan UMKM Lokal

- Dengan tingkat kunjungan tinggi dan adanya permintaan untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan meningkat, maka berkembang banyak UMKM Lokal di Desa Wisata Nglanggeran
- Sebagai contoh kelompok kuliner, Pawon Purba, Griya Cokelat, Griya Batik, Griya SPA, Kelompok Pengolah Susu Kambing Etawa, dll

10. Peningkatan Kesehatan masyarakat dan pengurangan stunting

- Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran juga memberikan dampak positif terkait pengelolaan lingkungan menjadi lebih baik, penataan rumah menjadi homestay, pengelolaan sampah dan juga konsen terkait limbah rumah tangga.

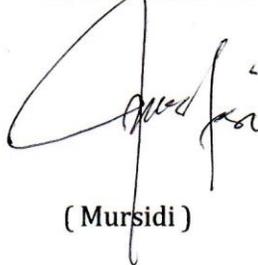
- Penyuluhan Gizi seimbang, penyajian makanan higienis dan pola hidup sehat dilakukan dalam upaya pelayanan prima kepada wisatawan khususnya yang menginap di Homestay.
- Hal tersebut menjadi budaya baru bagi setiap rumah untuk menerapkan dimasing-masing rumah tangga untuk keluarganya sehingga pola hidup sehat dan pemenuhan asupan gizi juga semakin baik. Saat ini hamper tidak ada lagi stunting.

F. DAMPAK PEREKONOMIAN

| No | Tahun | Kunjungan Wisatawan | | Total Wisatawan | Omset | |
|----|-------|---------------------|--------------|-----------------|-------|---------------|
| | | Domestik | Manca Negara | | | |
| 1 | 2012 | 27.675 | 200 | 27.875 | Rp | 81.225.000 |
| 2 | 2013 | 85.424 | 234 | 85.658 | Rp | 424.690.000 |
| 3 | 2014 | 324.827 | 476 | 325.303 | Rp | 1.422.915.000 |
| 4 | 2015 | 255.388 | 529 | 255.917 | Rp | 1.541.990.000 |
| 5 | 2016 | 171.306 | 1.557 | 172.863 | Rp | 1.801.710.500 |
| 6 | 2017 | 149.241 | 1.794 | 151.035 | Rp | 1.963.455.000 |
| 7 | 2018 | 134.255 | 1.421 | 142.179 | Rp | 2.527.725.400 |
| 8 | 2019 | 101.866 | 1.241 | 103.107 | Rp | 3.273.593.400 |
| 9 | 2020 | 61.498 | 152 | 61.650 | Rp | 1.119.133.000 |
| 10 | 2021 | 51.758 | 1 | 51.759 | Rp | 810.846.000 |
| 11 | 2022 | 77.439 | 286 | 77.725 | Rp | 2.433.098.203 |
| 12 | 2023 | 69.605 | 1.071 | 70.676 | Rp | 3.258.926.000 |

Nglanggeran, 15 Januari 2025

Ketua Pokdarwis



(Mursidi)



Sekretaris Pokdarwis



(Sugeng Handoko)

LAMPIRAN

PENCAPAIAN PRINSIP EKOWISATA DI DESA WISATA NGLANGGERAN



Pencapaian pada Prinsip-Prinsip Ekowisata

1. Konservasi

- Melestarikan sumberdaya alam, kini tidak ada lagi pemanfaatan alam secara langsung di Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran.
- Pembangunan Embung Nglanggeran untuk Konservasi Air dan pengembangan Agrowisata seluas 20 Ha untuk Kebun Durian dan Kelengkeng
- Terjadi pengelolaan sampah wisata maupun sampah rumah tangga di TPS 3R
- Pelestarian Adat Tradisi, Seni dan kearifan lokal masyarakat



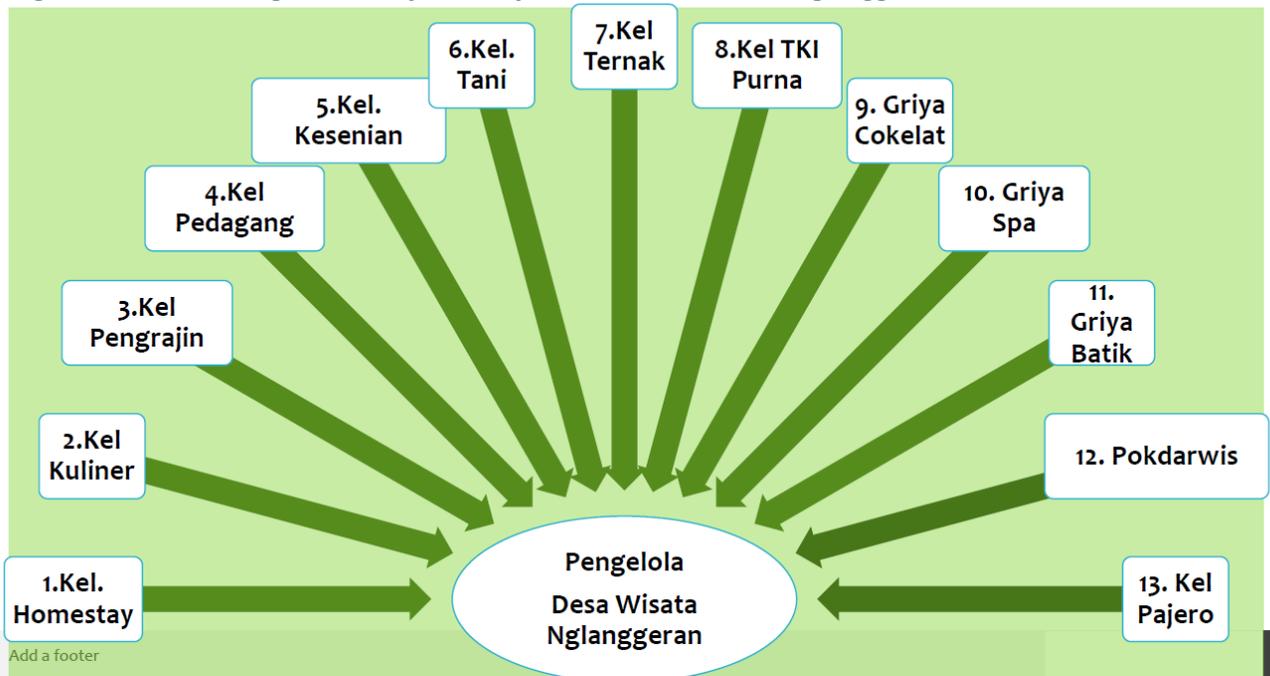
Pencapaian pada Prinsip-Prinsip Ekowisata

2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

- Memberikan kesempatan masyarakat untuk aktif dan berpartisipasi
- Mengangkat martabat dan kebanggaan masyarakat Desa dengan integrasi paket wisata dengan pekerjaan utama masyarakat.
- Melakukan pendistribusian hasil kegiatan kepariwisataan secara adil dan sesuai porsinya.
- Berupaya setiap rumah tangga ada keterlibatan aktif dalam pengembangan Desa Wisata



Pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan Integrasi Kelompok Masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran



Pencapaian pada Prinsip-Prinsip Ekowisata

3. Prinsip Edukasi

- Pengembangan produk wisata dengan nilai edukasi untuk wisatawan dan juga masyarakat Nglanggeran
- Mendorong terjadinya Partisipasi Interaktif antara masyarakat lokal dengan pengunjung (wisatawan)
- Salah satu program unggulan kami adalah live in, dimana wisatawan menginap di homestay dan berinteraksi dengan masyarakat lokal.
- Terjadi proses saling berbagi informasi dan berbagi motivasi



Pencapaian pada Prinsip-Prinsip Ekowisata

4. Prinsip Wisata

- Terjadi banyak inovasi dan pelayanan wisata yang berkembang menjadi produk unggulan di Desa Wisata.
- Pemuda dan masyarakat desa mengikuti pelatihan dan sertifikasi pemandu ekowisata
- Rumah warga masyarakat dikembangkan menjadi Homestay (ada 80 Homestay)
- Berkembang Destinasi Kuliner (Pawon Purba), Glamping, Yoga, dll.



Pencapaian pada Prinsip-Prinsip Ekowisata

5. Prinsip Ekonomi

- Pariwisata memberikan tambahan ekonomi baru bagi masyarakat Desa Nglanggeran
- Terjadi peningkatan kesejahteraan Masyarakat
- Tingkat jenjang pendidikan masyarakat meningkat karena sudah tidak terkendala biaya pendidikan lagi.

| No | Tahun | Kunjungan Wisatawan | | Total Wisatawan | Omset | |
|----|-------|---------------------|--------------|-----------------|-------|---------------|
| | | Domestik | Manca Negara | | | |
| 1 | 2012 | 27.675 | 200 | 27.875 | Rp | 81.225.000 |
| 2 | 2013 | 85.424 | 234 | 85.658 | Rp | 424.690.000 |
| 3 | 2014 | 324.827 | 476 | 325.303 | Rp | 1.422.915.000 |
| 4 | 2015 | 255.388 | 529 | 255.917 | Rp | 1.541.990.000 |
| 5 | 2016 | 171.306 | 1.557 | 172.863 | Rp | 1.801.710.500 |
| 6 | 2017 | 149.241 | 1.794 | 151.035 | Rp | 1.963.455.000 |
| 7 | 2018 | 134.255 | 1.421 | 142.179 | Rp | 2.527.725.400 |
| 8 | 2019 | 101.866 | 1.241 | 103.107 | Rp | 3.273.593.400 |
| 9 | 2020 | 61.498 | 152 | 61.650 | Rp | 1.119.133.000 |
| 10 | 2021 | 51.758 | 1 | 51.759 | Rp | 810.846.000 |
| 11 | 2022 | 77.439 | 286 | 77.725 | Rp | 2.433.098.203 |
| 12 | 2023 | 69.605 | 1.071 | 70.676 | Rp | 3.258.926.000 |

Prestasi yang pernah Diraih



Inilah "Homestay" dan Desa Wisata Terbaik di Indonesia

Sabtu, 21 Januari 2017 | 13:11 WIB



Kompas.com/Wahyu Adityo Prodjo
Peraih penghargaan ASEAN Award 2017 kategori homestay dan desa wisata bersama Menteri Pariwisata Arief Yahya di acara ASEAN Award 2017, Singapura, Jumat (20/1/2017).

SINGAPURA, KOMPAS.com - Beberapa pengelola desa wisata dan *homestay* mendapat penghargaan "ASEAN Award 2017" untuk kategori "Homestay" dan



Desa Wisata Terbaik Asean



Menjadi Geopark Dunia



HAMEMAYU HAYUNING BAWONO

CELEBRATING EARTH HERITAGE and SUSTAINING LOCAL COMMUNITY
(Semboyan Geopark Global)

MEMULIAKAN WARISAN BUMI, MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT SETEMPAT



Prestasi yang pernah Diraih



Penghargaan ISTA 2017 Pemenang Hijau Emas – Kategori Manfaat Ekonomi



Apresiasi yang pernah Didapat



62



Chiang Mai, 26 Januari 2018

ASEAN Sustainable Tourism Award



Penghargaan ISTA – Hijau Emas Kategori Manfaat Ekonomi



Penghargaan Green Golden award / ISTA 2017



Gambar Penghargaan ASTA 2018



Penghargaan Desa Wisata Berkelanjutan 2020



Penghargaan Desa Wisata Wisata Mandiri Inspiratif 2021



Penghargaan Desa Wisata Wisata Mandiri Inspiratif 2021





Penghargaan Desa Wisata Terbaik UNWTO 2021

